

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan zaman yang semakin pesat menuntut setiap orang untuk memiliki kemampuan, sehingga orang tersebut dapat bersaing dengan baik agar bisa mencapai titik kesuksesannya. Akan tetapi untuk mencapai kesuksesan tersebut tidak cukup hanya dengan memiliki pengetahuan dan kemampuan teknis (*hard skill*) saja, melainkan juga kemampuan khusus atau biasa disebut dengan *soft skill*.

Dewasa ini *soft skill* merupakan faktor penting yang dipertimbangkan oleh banyak organisasi dalam pengembangan karir lulusan di masa depan, selain keterampilan teknis yang harus dimiliki.

Secara umum *soft skill/life skill* adalah sekelompok sifat kepribadian ataupun kemampuan yang diperlukan seseorang agar secara efektif dapat bekerja ditempat kerja dan meningkatkan diri.¹ *Soft skill* adalah keterampilan seseorang dalam berhubungan dengan orang lain (*Interpersonal skills*) dan keterampilan dalam mengatur diri sendiri (*Intrapersonal skill*).²

¹ Warni Tune Sumar dan Intan Abdul Razak, *Strategi Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Soft Skill*, (Yogyakarta: Deepublish, 2016), 79.

² Damar Aji Irawan, dan Wahyu Suprpti, *Revolusi Soft Skill Memandu Pembelajaran Efektif dengan Metode 7 M*, (Mojokerto: CV. Sepilar Publishing House, 2018), 36.

Etahiya mendefinisikan “*soft skill* sebagai kemampuan untuk menangani perasaan seseorang dan memahami perasaan orang lain dalam setiap situasi yang diberikan yang mampu membantu kecerdasan akademik/kapasitas kognitif (IQ) dengan pemahaman masalah secara manusiawi.”³

Berdasarkan hasil penelitian di Universitas Harvard Amerika Serikat, kesuksesan seseorang tidak semata-mata ditentukan oleh pengetahuan dan kemampuan teknis (*hard skill*), tetapi lebih ditentukan oleh kemampuan mengelola diri dan orang lain (*soft skill*). Penelitian ini menjelaskan bahwa, faktor *hard skill* berpengaruh hanya sebesar 20 persen saja terhadap kesuksesan seseorang, dan sisanya 80 persen adalah faktor *soft skill*.⁴

Soft skill tidak bisa diperoleh secara instan dan dalam waktu yang singkat, dibutuhkan proses yang berkelanjutan dan kebiasaan yang harus dibudayakan. Sehingga penumbuhan *soft skill* seseorang perlu dilakukan sejak usia dini hingga terus berlanjut sampai perguruan tinggi. Uraian tersebut menjadi penjabar bahwa dunia pendidikan memiliki peran penting untuk menjembatani seseorang menjadi manusia yang unggul.

³ Restu Mufanti, “Penumbuhan Soft Skill Siswa Dalam Proses Pembelajaran”, (Prosiding Seminar Nasional Pendidikan “Inovasi Pembelajaran Untuk Pendidikan Berkemajuan, FKIP Universitas Muhammadiyah Ponorogo, 7 November 2015), 205.

⁴ Damar Aji Irawan, dan Wahyu Suprpti, *Revolusi Soft Skill Memandu Pembelajaran Efektif dengan Metode 7 M*, (Mojokerto: CV. Sepilar Publishing House, 2018), 33-34.

Soft skill menjadi sesuatu hal yang harus dikembangkan secara baik oleh setiap individu, dalam hal ini peserta didik harus mendapatkan bimbingan dan arahan dari seorang guru agar mereka dapat menjadi individu yang memiliki kepribadian yang baik dan terarah. Sekolah yang dapat meluluskan siswa-siswanya dengan *soft skill* yang bagus akan terlihat dari seberapa banyak alumni dari sekolah tersebut yang terserap di dunia kerja. Karena para pengguna lulusan sekolah atau perguruan tinggi tentu tidak akan ragu lagi dalam menerima lulusan yang memiliki *soft skill* yang bagus.⁵

Berdasarkan hasil observasi awal, diketahui bahwa peserta didik di MAN 2 Pandeglang memiliki *soft skill* yang cukup bervariasi. Kemampuan itu tentu seharusnya dapat dikelola secara optimal, agar peserta didik mampu mengembangkan *soft skill* yang dimilikinya sesuai dengan minat dan bakatnya masing-masing. Namun, pada kenyataannya hal tersebut belum dapat terlaksanakan, sehingga *soft skill* yang dimiliki peserta didik belum dikembangkan secara optimal sesuai dengan yang diharapkan.

Peningkatan mutu pendidikan merupakan amanat utama dalam Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 fungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa. Tujuannya adalah berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga

⁵ Restu Mufanti, "Penumbuhan Soft Skill Siswa Dalam Proses Pembelajaran", (Prosiding Seminar Nasional Pendidikan "Inovasi Pembelajaran Untuk Pendidikan Berkemajuan, FKIP Universitas Muhammadiyah Ponorogo, 7 November 2015), 206.

Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Strategi untuk mencapai mutu pendidikan dapat dilakukan melalui pelaksanaan berbagai kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan secara terprogram dan sistematis.⁶

Untuk melakukan peningkatan mutu pendidikan, maka proses pembelajaran di kelas harus diselenggarakan secara efektif. Proses pembelajaran yang efektif akan sangat berguna untuk meningkatkan kemampuan yang dimiliki peserta didik, seperti kemampuan pengetahuan, sikap dan keterampilan yang diharapkan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Sebab salah satu faktor penentu keberhasilan proses pembelajaran ditentukan oleh cara guru dalam mengelola pembelajaran di kelas tersebut.⁷

Guru menempati posisi strategis dalam perwujudan tujuan pendidikan yang optimal. Oleh karena itu guru dituntut meningkatkan profesionalisme dan keterampilannya dalam mengelola pembelajaran, sebab hanya dengan modal kompetensi guru dapat mampu melaksanakan tugas dan fungsinya dengan baik. Hal ini didasarkan pada satu anggapan bahwa ditangan gurulah tujuan pendidikan tercapai sesuai dengan amanat dan sistem pendidikan nasional. Selain itu, guru juga dipandang sebagai faktor kunci dalam proses pembelajaran, di mana guru yang berinteraksi langsung dengan siswa, sehingga perilaku guru dapat dipengaruhi langsung dalam proses pembelajaran.⁸

Pengelolaan pembelajaran yang efektif merupakan salah satu kompetensi keahlian yang harus dimiliki oleh seorang guru. Dalam proses

⁶ Warni Tune Sumar dan Intan Abdul Razak, *Strategi Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Soft Skill*, (Yogyakarta: Deepublish, 2016), 1.

⁷ Warni Tune Sumar dan Intan Abdul Razak, *Strategi Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Soft Skill*, 2.

⁸ Warni Tune Sumar dan Intan Abdul Razak, *Strategi Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Soft Skill*, 3.

pembelajaran, kondisi dan situasi harus dirancang dan dipertimbangkan terlebih dahulu oleh guru yang akan mengajar pada kelas tersebut. Agar proses pembelajaran menjadi menyenangkan dan tidak membosankan bagi peserta didik. Guru adalah orang dewasa yang memberikan pengajaran dalam proses pendidikan. Pemberian pengajaran tersebut dilakukan secara alamiah, tulus dan ikhlas. Komitmen tenaga pendidik dalam menciptakan pembelajaran yang efektif juga sangat berpengaruh terhadap hasil belajar yang diharapkan. Penulis melihat bahwa komitmen tenaga pendidik MAN 2 Pandeglang untuk menciptakan pembelajaran yang efektif sudah baik, namun harus terus ditingkatkan.

Dari uraian masalah di atas, maka penulis akhirnya tertarik untuk melakukan penelitian lebih mendalam tentang manajemen pembelajaran efektif serta pengaruhnya terhadap pengembangan *soft skill* peserta didik. Sehingga penulis menuangkan permasalahan tersebut menjadi sebuah judul penelitian sebagai berikut: **“Pengaruh Manajemen Pembelajaran Efektif Terhadap Pengembangan *Soft Skill* Peserta Didik Di MAN 2 Pandeglang”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka penulis mengidentifikasi permasalahan terkait pengaruh manajemen

pembelajaran efektif terhadap pengembangan *soft skill* peserta didik di MAN 2 Pandeglang, sebagai berikut:

1. Kemampuan *soft skill* peserta didik yang belum dikembangkan secara optimal.
2. Manajemen pembelajaran yang belum dikelola secara baik.
3. Kurangnya komitmen guru dalam mengelola pembelajaran secara efektif.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas agar pembahasan tidak menyimpang dari apa yang diharapkan, maka diperlukan suatu batasan masalah sebagai acuan dalam penyelesaian masalah. Adapun pada masalah ini dibatasi pada pengaruh manajemen pembelajaran efektif terhadap pengembangan *soft skill* peserta didik di MAN 2 Pandeglang.

Manajemen pembelajaran efektif yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu mengacu pada lima indikator pembelajaran efektif menurut Usman dalam Fani Setiani.⁹ Adapun lima indikator pembelajaran efektif yang kemudian dijadikan indikator pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Melibatkan siswa secara aktif. Aktivitas yang dimaksud meliputi: (1) aktivitas visual (*visual activities*), (2) aktivitas lisan (*oral activities*), (3)

⁹ Fani Setiani, "Mengembangkan soft skill siswa melalui proses pembelajaran (*Developing students' soft skill through teaching and learning process*)", *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* Vol. I No. 1, (Agustus 2016), 162.

aktivitas mendengarkan (*listening activities*), (4) aktivitas gerak (*motor activities*), (5) aktivitas menulis (*writing activities*).

2. Menarik minat dan perhatian siswa Hal ini bisa dilakukan melalui penggunaan media atau model pembelajaran yang dapat membuat materi pelajaran lebih menarik.
3. Membangkitkan motivasi siswa. Hal ini dapat dilakukan dengan cara memberikan penghargaan kepada siswa atas tugas-tugasnya yang dikerjakannya.
4. Prinsip individualitas. Prinsip ini dilaksanakan dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk dapat mencari, mengelola dan menyampaikan informasi secara mandiri.
5. Peragaan dalam pengajaran. Guru mengajar siswa agar dapat mempraktekan dan mengaplikasikan materi pembelajaran.

Pengembangan *soft skill* peserta didik yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu meliputi: *interpersonal skill*, *intrapersonal skill*, dan gabungan antara *interpersonal skill* dan *intrapersonal skill*. Adapun indikator Pengembangan *soft skill* peserta didik sebagai berikut:

1. *Interpersonal skill*, meliputi manajemen waktu, manajemen stress, manajemen perubahan, karakter transformasi, berpikir kreatif, memiliki acuan tujuan positif.

2. *Intrapersonal skill*, mencakup kemampuan memotivasi, kemampuan memimpin, kemampuan negosiasi, kemampuan presentasi, kemampuan komunikasi, kemampuan membuat relasi, dan kemampuan bicara di muka umum.
3. Gabungan antara *interpersonal skill* dan *intrapersonal skill*, meliputi kejujuran, tanggung jawab, berlaku adil, kemampuan bekerja sama, kemampuan beradaptasi, kemampuan berkomunikasi, toleran, hormat terhadap sesama, kemampuan mengambil keputusan, dan kemampuan memecahkan masalah.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah di atas, maka dirumuskan permasalahan yang terjadi di MAN 2 Pandeglang adalah:

1. Bagaimana tingkat ketercapaian manajemen pembelajaran efektif di MAN 2 Pandeglang?
2. Bagaimana tingkat ketercapaian pengembangan *soft skill* peserta didik di MAN 2 Pandeglang?
3. Bagaimana pengaruh manajemen pembelajaran efektif terhadap pengembangan *soft skill* peserta didik di MAN 2 Pandeglang?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui tingkat ketercapaian manajemen pembelajaran efektif di MAN 2 Pandeglang.
2. Untuk mengetahui tingkat ketercapaian pengembangan *soft skill* peserta didik di MAN 2 Pandeglang.
3. Untuk mengetahui pengaruh manajemen pembelajaran efektif terhadap pengembangan *soft skill* peserta didik di MAN 2 Pandeglang.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian tentang pengaruh manajemen pembelajaran efektif terhadap pengembangan *soft skill* peserta didik di MAN 2 Pandeglang ini, diharapkan dapat memberikan sejumlah manfaat baik secara teoretis maupun praktis. Adapun manfaat teoretis dan manfaat praktis dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai landasan dalam mengimplementasikan manajemen pembelajaran efektif sebagai upaya untuk mengembangkan *soft skill* yang dimiliki oleh peserta didik di MAN 2 Pandeglang.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan peserta didik untuk mengembangkan *soft skill* yang dimilikinya melalui proses pembelajaran.

b. Bagi Sekolah

Hasil dari penelitian mengenai pengaruh antara manajemen pembelajaran efektif terhadap pengembangan *soft skill* peserta didik di MAN 2 Pandeglang diharapkan menjadi bahan evaluasi pembelajaran agar *soft skill* yang dimiliki oleh peserta didik dapat berkembang secara optimal.

c. Bagi peneliti

Peneliti mampu menerapkan manajemen pembelajaran efektif untuk mengembangkan *soft skill* peserta didik. Serta peneliti mempunyai pengetahuan dan wawasan mengenai manajemen pembelajaran efektif untuk mengembangkan *soft skill* peserta didik.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pembahasan penelitian serta untuk memberikan gambaran umum mengenai penelitian ini, maka peneliti akan menyajikan sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab Kesatu Pendahuluan, yang meliputi: latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab Kedua Kajian Teoretis, Kerangka Berpikir, dan Pengajuan Hipotesis. Berisi tentang kajian teoretis yang membahas variabel penelitian pengembangan *soft skill*, seperti; pengertian *soft skill*, *intrapersonal skill*, dan *interpersonal skill*. Kajian teoretis mengenai manajemen pembelajaran efektif, yang terdiri dari; pengertian manajemen, fungsi-fungsi manajemen, prinsip-prinsip manajemen, pengertian pembelajaran efektif, prinsip-prinsip pembelajaran efektif, dan indikator pembelajaran efektif. Penelitian yang relevan, kerangka berpikir, dan pengajuan hipotesis.

Bab Ketiga Metodologi Penelitian, yang meliputi: tempat dan waktu penelitian, metode penelitian, populasi dan sampel penelitian, teknik dan pengumpulan data, instrument penelitian, dan teknik analisis data.

Bab Keempat Hasil Penelitian dan Pembahasan, meliputi deskripsi data, pengujian persyaratan analisis normalitas data, pengujian hipotesis, dan pembahasan hasil penelitian.

Bab Kelima Penutup, terdiri dari simpulan dan saran-saran.